

KATA TUGAS
BAHASA MASSENREMPULU DIALEK MAIWA
(Function Word Maiwa Dialect of Massenrempulu Language)

Syamsul Rijal

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat
 Jalan Sultan Alauddin Km 7 / Tala Salapang Makassar
 Telepon (0411) 88240,1 Faksimile (0411) 882403
 Diterima: 28 April 2013; Direvisi 23 Mei 2013; Disetujui: 7 Juli 2013

Abstract

The research intended to describe function word Maiwa dialect of Massenrempulu language. Method used was descriptive by applying noting and recording technique. In addition, documentation analysis using language and literary report Maiwa dialect of Massenrempulu language was done. Data analysis applied was structural linguistic theory. Result of research showed that function word Maiwa dialect of Massenrempulu language could change its form to other word, but it was limited for the certain words and difficult to trace its systematic. Based on its type, function word Maiwa dialect of Massenrempulu language could be divided into five groups, namely, prepositions, conjunctor, interjection, article, and particle.

Keywords: *form, characterization and classification of function word, part of speech, Maiwa dialect*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kata tugas bahasa Massenrempulu dialek Maiwa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik catat dan teknik rekam. Selain itu, dilakukan pula analisis dokumentasi melalui naskah laporan hasil penelitian bahasa dan sastra Massenrempulu dialek Maiwa. Analisis data dilakukan berdasarkan teori linguistik struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata tugas bahasa Massenrempulu dialek Maiwa dapat mengalami perubahan bentuk menjadi kata lain, tetapi terbatas pada kata tertentu dan sulit ditelusuri sistematikanya. Berdasarkan jenisnya, kata tugas bahasa Massenrempulu dialek Maiwa dibagi menjadi lima kelompok, yaitu preposisi, konjungtor, interjeksi, artikel, dan partikel.

Kata kunci: bentuk, ciri serta klasifikasi kata tugas, kelas kata, dialek Maiwa

PENDAHULUAN

Dalam buku *Peta Bahasa Sulawesi Selatan* disebutkan bahwa kelompok bahasa Massenrempulu terdiri atas subkelompok, yaitu 1) subkelompok Endekan, 2) subkelompok Maiwa, dan 3) subkelompok Duri. Subkelompok Maiwa menempati Kecamatan Maiwa, beberapa tempat di bagian timur laut Kabupaten Sidenreng Rappang, bagian selatan Kabupaten

Luwu (Keppe), dan dialek Malimpung diduga merupakan percampuran dialek Pattinjo dan dialek Maiwa (Palenkahu, 1974: 18—19).

Subkelompok Maiwa yang dalam penelitian ini selanjutnya diasebut dialek Maiwa, umumnya masih digunakan sebagai bahasa percakapan sehari-hari oleh masyarakat penuturnya. Meskipun demikian, bahasa ini sudah jarang digunakan dalam berkomunikasi secara tulisan, baik dalam

surat-menyurat maupun dalam penulisan naskah atau buku bahasa. Menyikapi hal tersebut, penelitian terhadap bahasa Massenrempulu dialek Maiwa dengan berbagai aspek kebahasaannya perlu senantiasa dilakukan. Hal ini dilakukan agar kelestarian bahasa tersebut dapat dipelihara.

Penelitian terhadap dialek Maiwa belum banyak dilakukan. Penelitian tentang dialek Maiwa yang telah dilakukan adalah *Morfologi Verba* (1977) dan *Sistem Morfologi Adjektiva* (1999) keduanya diteliti oleh Sikki. Selain itu, penelitian tentang bentuk dan kategori kalimat dialek Maiwa (2011) oleh Rijal.

Setelah mencermati hasil-hasil penelitian tersebut, masalah kelas kata, khususnya kata tugas dialek Maiwa belum dibahas sama sekali. Jika diamati secara sepintas kata tugas -yang biasa juga disebut kata nonreferensial; memiliki bentuk dan ciri tersendiri yang membedakannya dengan kelompok atau jenis kata yang lain.

Sehubungan dengan hal tersebut, masalah pokok yang menjadi sasaran penelitian adalah 1) bentuk dan ciri kata tugas, dan 2) klasifikasi kata tugas berdasarkan peranannya dalam frasa atau kalimat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi yang shahih tentang kata tugas bahasa Massenrempulu dialek Maiwa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dan sekaligus dapat menjadi bahan ajar.

KERANGKA TEORI

Kata tugas bahasa Massenrempulu dialek Maiwa merupakan salah satu pembicaraan struktur bahasa, khususnya mengenai leksikon yang membentuk kalimat tanpa mengesampingkan makna sintaksisnya. Sehubungan dengan hal tersebut, penggunaan teori linguistik struktural dianggap paling relevan untuk mencapai tujuan penelitian. Mengenai teori tersebut, Kridalaksana (1982:158) menjelaskan bahwa strukturalisme adalah pendekatan pada analisis bahasa yang memberikan perhatian yang eksplisit kepada pelbagai unsur bahasa sebagai struktur dan sistem. Hal itu dimaksudkan agar analisis dapat memberi

gambaran apa adanya tentang objek yang diteliti serta menghindari analisis yang bersifat subjektif, preskriptif atau normatif.

Istilah kata tugas adalah satu istilah baru dalam dunia tata bahasa dan linguistik Indonesia. Sebelumnya, istilah ini dikenal sebagai partikel. Dalam tata bahasa dan linguistik Indonesia, selain dipakai istilah kata tugas dan partikel, dipakai pula istilah kata bantu.

Istilah kata tugas merupakan kata nonreferensial, suatu istilah yang dipakai untuk subkelompok kata yang menjadi objek penelitian ini dibedakan dari jenis kelas kata yang lain berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Keraf (1991:90) dan Alwi (1998:287) yang antara lain adalah (a) tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata; (b) keanggotaannya relatif tetap atau terbatas; (c) merupakan kata-kata yang bersifat tertutup; (d) tidak mendukung makna leksikal tetapi mendukung sebagian makna struktural; dan (e) tidak dapat menempati posisi subjek-predikat.

Berdasarkan kriteria itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kata tugas mencakup kata yang biasa disebut kata depan, kata penghubung, kata seru, kata sandang, kata penjelas, dan klitika.

Pengertian fungsi atau peran kata tugas bahasa Massenrempulu adalah kedudukannya dalam frase endosentrik yang atribut dan fungsi direktor dalam frase eksosentrik yang direktif. Selain itu, kata ini menduduki fungsi konektor dalam kalimat gabung koordinatif dan subordinatif, serta menduduki fungsi koherentor sebagai penanda hubungan antarkalimat dalam wacana (Keraf dalam Rusyana, 1976:77—80)

METODE

Untuk mencapai objek sasaran penelitian serta tujuan penelitian diperlukan metode serta teknik yang relevan. Sudaryanto (1988b:24) menyatakan bahwa metode adalah cara kerja, sedangkan teknik merupakan penjelasan dari metode sesuai dengan alat dari sifat alat yang digunakan. Berdasarkan pengertian itu, metode yang paling tepat digunakan adalah deskriptif. Artinya, penelitian dilakukan semata-mata berdasarkan pada fakta yang ada dan memang

secara empiris hidup pada penutur-penuturnya. Jadi, dipaparkan seperti adanya (Sudaryanto, 1988a:62).

Teknik yang digunakan adalah teknik catat dan teknik rekam. Perekaman dilakukan secara bebas sehingga tidak mengganggu kewajaran proses pertuturan yang sedang berlangsung. Hasil perekaman dicatat dan dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 1988:4—5)

PEMBAHASAN

Ciri Kata Tugas

Dalam penelitian yang terdahulu telah dibicarakan empat kelas kata dalam bahasa Massenrempulu dialek Maiwa, yakni verba, nomina, adjektiva, dan adverbial. Di samping empat kelas kata tersebut, masih ada kelas kata lain yang mempunyai ciri khusus, yaitu kata tugas. Berdasarkan cirinya, kata *na* ‘dan’, *jo* ‘di’, *sabaq* ‘karena’ termasuk dalam kelas kata tugas.

Berbeda dengan kata dalam empat kelas yang telah dibicarakan, kata tugas hanya mempunyai arti gramatikal, tetapi tidak memiliki arti leksikal. Ini berarti bahwa arti suatu kata tugas ditentukan bukan oleh kata itu secara lepas melainkan oleh kaitannya dengan kata lain dalam frasa atau kalimat. Misalnya kata berkelas nomina seperti *pasaq* ‘pasar’, dapat diberikan arti berdasarkan kodrat kata itu sendiri - bangunan untuk tempat berjual beli dan sebagainya. Tidak demikian halnya pada kata tugas dialek Maiwa, kita tidak dapat berbuat yang sama. Kata tugas seperti *na* ‘dan’ atau *jo* ‘di’ akan mempunyai arti apabila dirangkai dengan kata lain menjadi frasa atau klausa, misalnya *indoq na amboq* ‘ibu dan bapak’, *jo pasaq* ‘di pasar’.

Ciri lain dari kata tugas adalah bahwa hampir semua kata tugas tidak dapat mengalami perubahan bentuk. Beberapa pengecualian adalah untuk beberapa kata tugas seperti *sabaq* ‘sebab’ dan *sibawa* ‘dengan’ yang dapat berubah menjadi kata lain: *passabarang* ‘penyebab’, *pasibawa* ‘satukan’.

Dengan ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa kata tugas adalah kata atau gabungan kata yang tugasnya semata-mata memungkinkan kata lain berperan dalam kalimat.

Klasifikasi Kata Tugas

Berdasarkan peranannya dalam frasa atau kalimat, kata tugas dibagi menjadi lima kelompok yaitu 1) preposisi, 2) konjungtor, 3) interjeksi, 4) artikel, dan 5) partikel.

A. Preposisi

Preposisi atau kata depan adalah kata tugas yang berfungsi sebagai unsur pembentuk frasa preposisional. Preposisi terletak di bagian awal frasa dan unsur yang mengikutinya dapat berupa nomina, adjektiva, atau verba. Dengan demikian, dari nomina *pasaq* ‘pasar’ dan adjektiva *makassing* ‘bagus’ dapat kita bentuk frasa preposisional *jo pasaq* ‘di pasar’ dan *na makassing* ‘supaya bagus’. Berikut adalah preposisi dalam bahasa Massenrempulu dialek Maiwa beserta beberapa fungsinya.

<i>sibawa</i> ‘dengan, bersama’	→	menandai hubungan kesertaan
<i>jo</i> ‘di, ke’	→	menandai hubungan tempat/arah menuju satu tempat
<i>sabaq</i> ‘sebab’ <i>apaq</i> sebab ‘karena’ <i>sanga</i> ‘sebab’	→	menandai hubungan
<i>naia</i> ‘daripada’	→	menandai hubungan perbandingan
<i>anggenna</i> ‘sampai, dengan’	→	menandai hubungan sebab ‘sampai, menandai hubungan batas waktu atau tempat

Contoh preposisi masing-masing dapat dilihat sebagai berikut.

- (1) a. *sibawa* → *Yakuq sibawa iko pole.*
‘dengan’ (saya dengan kamu datang)
‘Saya dengan kamu datang.’

- b. *sibawa* → *Allikkami indoqna sibawa amboqna.*
 ‘bersama’ (berangkat sudah ibunya bersama bapaknya)
 ‘Sudah berangkat ibunya bersama bapaknya.’
- (2)a. *jo* → *Angaqi jo lamari.*
 ‘di’ (cari ia di lemari)
 ‘Cari di lemari.’
- b. *jo* → *Meloqi ekka jo bolamu*
 ‘ke’ ‘mau ia pergi ke rumahmu’
 ‘Ia mau pergi ke rumahmu.’
- (3)a. *sabaq* → *Inda kupole sabaq bosiji.*
 ‘sebab’ ‘tidak saya datang sebab hujan’
 ‘Saya tidak datang sebab hujan.’
- b. *apaq* → *Polei apaq diolliqi.*
 ‘karena’ ‘datang dia karena dipanggil dia’
 ‘Dia datang karena dipanggil.’
- c. *sanga* → *Attangiqi sanga diunduqi.*
 ‘sebab’ ‘menangis dia sebab dipukul’
 ‘Dia menangis sebab dipukul.’

Contoh penggunaan preposisi pada (3a, 3b, dan 3c) dapat disubstitusi antara yang satu dengan yang lain.

- (4) *naia* → *Macommoqi Ummi naia indoqna.*
 ‘daripada’ ‘lebih gemuk Ummi daripada ibunya’
 ‘Lebih gemuk Ummi daripada ibunya’
- (5) *anggenna* a. *Kutajangko anggenna baja.*
 ‘sampai dengan’ ‘kutunggu kamu sampai besok’
 ‘Kutunggu kamu sampai besok.’
- b. *Bawanaq anggenna tu jambatang.*
 ‘bawa saya sampai yang jembatan’
 ‘Bawa saya sampai di jembatan.’

B. Konjungtor

Konjungtor atau kata sambung adalah kata tugas menghubungkan dua klausa atau lebih. Kata seperti *na* ‘dan’, *yareka* ‘atau’, dan *ke* ‘kalau’ adalah konjungtor. Perhatikan contoh kalimat berikut.

- (6) *Saping na karabau mupiaru.*
 ‘sapi dan kerbau kau pelihara’
 ‘Sapi dan kerbau kamu pelihara.’
- (7) *Doiq yareka barraqmo mubengangngi.*
 ‘uang atau beras saja kauberikan ia’
 ‘Uang atau beras saja kamu berikan dia.’
- (8) *Alami ke mupojiwi*
 ‘ambillah kalau kau suka dia’
 ‘Ambillah kalau kamu menyukainya.’

Dilihat dari perilaku sintaksisnya, konjungtor dibagi menjadi kelompok; (1) konjungtor koordinatif, (2) konjungtor subordinatif, (3) konjungtor korelatif, dan (4) konjungtor antarkalimat.

a. Konjungtor Koordinatif

Konjungtor koordinatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur itu memiliki status sintaksis yang sama. Anggota dari kelompok itu adalah sebagai berikut.

- na* ‘dan’ → menandai hubungan penambahan
yareka ‘atau’ → menandai hubungan pemilihan
iakia ‘tetapi’ → menandai hubungan perlawanan

Konjungtor koordinatif agak berbeda dengan konjungtor lain karena konjungtor itu, di samping menghubungkan klausa, juga dapat menghubungkan kata. Meskipun demikian, frasa yang dihasilkan bukanlah frasa preposisional, seperti pada contoh berikut.

- (9) *na* ‘dan’ → *Maccai maqqoloq na maccatoi makkelong.*
 ‘pintar ia bermain bola dan pintar juga ia bemyanyi’
 ‘Ia pintar bermain bola dan pintar juga bemyanyi.’
- (10) *yareka* ‘atau’ → *Alliaqnaq baju yareka mubeqnaq doiq.*
 ‘belikan saya baju atau beri saya uang’
 ‘Belikan saya baju atau beri uang.’

- (11) *iakia* 'tetapi' → *Marajingngi massikola iakia makuttui mangngaji.*
 'rajin ia bersekolah tetapi malas ia mengaji'
 'Ia rajin bersekolah tetapi malas (belajar) mengaji.'

b. Konjungtor Subordinatif

Konjungtor subordinatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat dari kalimat induknya. Jika dilihat dari perilaku sintaksis dan semantisnya, konjungtor subordinatif dapat dibagi menjadi delapan kelompok kecil sebagai berikut.

Konjungtor Subordinatif Waktu, yaitu: *mappamula* 'sejak', *pura* 'setelah', *lattuq* 'sampai', *angge* 'hingga', *wattumna* 'ketika, sewaktu', dan *mattangngaq* 'sementara'.

- Konjungtor Subordinatif Syarat, yaitu: *ke* 'kalau, jika' dan *assalang* 'asalkan'
- Konjungtor Subordinatif Pengandaian, yaitu: *kella* 'seandainya' dan *cobanna* 'sekiranya'
- Konjungtor Subordinatif Tujuan, yaitu: *baraq* 'supaya, agar' dan *na* 'agar, supaya'
- Konjungtor Subordinatif Konsesif, yaitu: *mau* 'walaupun, biarpun, meskipun'
- Konjungtor Subordinatif Komplementasi, yaitu *tokkua* 'bahwa'
- Konjungtor Subordinatif Perbandingan, yaitu: *samanna* 'seperti, sebagai', 'seakan-akan'
- Konjungtor Subordinatif Penyebaban, yaitu: *sabaq/nasabaq* 'sebab', *apaq* 'karena', dan *sanga* 'sebab'
- Konjungtor Subordinatif Pengakibatan, yaitu: *na* 'sehingga'
- Konjungtor Subordinatif Pengecualian, yaitu: *sangngadinna* 'kecuali'.

Contoh penggunaan konjungtor subordinatif sebagai berikut.

- (12) *Mappamula anaq lolo kuparakkai.*
 'sejak anak muda saya pelihara ia'
 'Sejak bayi ia kurawat.'

- (13) *Massumbajangnaq joloq, pura tijo matindomoq.*
 'bersembahyang saya dahulu setelah itu tidur sudah saya'
 'Saya bersembahyang terlebih dahulu, setelah itu saya tidur.'

- (14) *Inda kumatindo*

lattuq	}	keleq.
sampai		
angge		
hingga		pagi

'Saya tidak tidur sampai/hingga pagi.'

- (15) *Dijajiaqi wattumna parentana Balanda.*
 'dilahirkan ia waktunya pemerintah Belanda'
 'Ia dilahirkan waktu/ketika pemerintahan Belanda.'

- (16) *Matangngaqkang mappipaccing bola, polemi tu toana.*
 'sementara kami membersihkan rumah datang sudah yang tamu'
 'Sementara kami membersihkan rumah, tamu sudah datang.'

- (17) *Ekkamoq tee bongi ke edeq kusibawaaq.*
 'pergi sudah saya ini malam kalau ada saya temani'
 'Saya sudah pergi malam ini kalau ada saya temani.'

- (18) *Masannangmi assalang mubeqi doiq.*
 'senang sudah ia asalkan engkau beri ia uang'
 'Ia sudah senang asalkan engkau beri ia uang.'

- (19) *Manyamang pappinaqdingmu kella purako andio.*
 'nyaman perasaanmu seandainya sudah kamu mandi'
 'Nyaman perasaanmu seandainya engkau sudah mandi.'

- (20) *Matinuluqko maqguru baraq mendeq kalasko.*
 'tekun kamu belajar supaya naik kelas kamu'
 'Kamu tekun belajar supaya kamu naik kelas.'

- (21) *Pabudai bokongmu na indo mukacaqpurang.*
 'perbanyak ia bekalmu agar tidak kamu kehabisan.'
 'Perbanyak bekalmu agar kamu tidak kehabisan.'

- (22) *Millaku unapi doiq mau maneq pura dibeq.*
 'meminta masih ia uang meskipun baru sudah diberi'
 'Ia masih meminta uang meskipun baru saja diberi.'

- (23) *Napauaqnaq tokkua meloqi pole baja.*
 'diberitahukan saya bahwa mau ia datang besok'
 'Saya diberitahukan bahwa ia mau datang besok.'

- (24) *Inda kukataqpakki sanga buda ballena.*
 ‘tidak saya percaya dia sebab banyak dustanya’
 ‘Saya tidak mempercayai dia sebab ia banyak dusta.’
- (25) *Botoqi na diala jumai polisi.*
 ‘berjudi ia sehingga diambil dari polisi’
 ‘Ia berjudi sehingga diambil oleh polisi.’
- (26) *Sipulungmi tu pakkampong sangngadinna pak desa.*
 ‘berkumpul sudah yang orang kampung kecuali pak desa’
 ‘Orang kampung sudah berkumpul kecuali Pak Desa.’

c. Kongjuntor Korelatif

Kongjuntor korelatif adalah kongjuntor yang menghubungkan dua kata, frasa atau kalimat dan kedua unsur tersebut memiliki status sintaksis yang sama. Kongjuntor korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan. Contohnya sebagai berikut.

- mau ..., mau ...*
 ‘biar’ ‘biar’
- (27) *Mau iko, mau benemu, pole manangko baja.*
 ‘biar kamu, biar istrimu datang semua kamu besok’
 ‘Biar kamu, biar istrimu, kamu sekalian datang besok.’
- mau ..., mau ..., teqtopa*
 ‘biar’ ‘biar’ ‘demikian juga’
- (28) *Mau iakuq, mau benekuq, teqtona sininna anaqkuq meloq manangkang moling.*
 ‘biar saya, biar istriku demikian juga semuanya anakku mau semua kami pulang’
 ‘Biar saya, biar istriku, demikian juga semua anak-anakku, semuanya ingin pulang.’
- ... iarega ..., musti ...*
 ‘atau’ ‘mesti’
- (29) *Meloqko iarega tiako musti mateko.*
 ‘mau kamu atau tidak mau kamu mesti mati kamu’
 ‘Kamu mau atau tidak, kamu mesti mati.’
- daumo ..., ... lagi ...*
 ‘jangan’ ‘sedangkan’
- (30) *Daumo namabela, macawaq lagi inda*

kullikka.
 ‘jangan jauh dekat juga tidak saya pergi’
 ‘Jangan yang jauh, dekat pun saya tidak pergi.’

d. Kongjuntor Antarkalimat

Berbeda dengan kongjuntor yang terdahulu, kongjuntor antarkalimat menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Karena itu, kongjuntor macam itu selalu memulai satu kalimat yang baru dan tentu saja huruf awalnya ditulis dengan huruf kapital. Berikut adalah contoh kongjuntor antarkalimat.

- a. *maumi teqtijo* ‘meskipun demikian’ : menyatakan kesediaan untuk melakukan sesuatu yang berbeda atau pun bertentangan dengan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya.
- b. *purai tijo* ‘sesudah itu’: menyatakan kelanjutan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat sebelumnya.
- c. *saliwanna tijo* ‘selain itu’: menyatakan adanya hal, peristiwa, atau keadaan lain di luar dari yang dinyatakan sebelumnya.
- d. *iyakkepa* ‘malahan’: menguatkan keadaan yang dinyatakan sebelumnya.
- e. *sitongang-tonganna* ‘sesungguhnya’: menyatakan keadaan yang sebenarnya’.
- f. *naiakia* ‘tetapi’: menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya.

Berikut adalah contoh kongjuntor tersebut.

- (31) *Majaqra bolaku. Maumi teqtijo, anda kumeloq ambaluqi.*
 ‘Buruk hanya rumahku. Meskipun demikian, tidak saya mau menjualnya’
 ‘Rumahku buruk. Meskipun demikian, saya tidak ingin menjualnya.’
- (32) *Matindoi joloq. Purai tijo, motoqmi akkande.*
 ‘tidur dia dahulu. Sesudah itu, bangunlah ia makan’
 ‘Dia tidur dahulu. Sesudah itu, dia bangun untuk makan.’
- (33) *Tallura tau kutanggungngi. Saliwanna tijo, ikomo attanggungngiwi.*
 ‘tiga hanya orang saya tanggung. Selain itu, kamu sajalah menanggungnya’

- ‘Hanya tiga orang yang saya tanggung. Selain itu, engkau saja yang menanggungnya.’
- (34) *Anda napasaronaq. Iyakkepa naparugina.*
 ‘tidak dia beruntung saya. Malahan, dia merugikan saya’
 ‘Ia tidak menguntungkan saya. Malahan, saya dirugikan.’
- (35) *Kukaqjarai meloq minung. Sitongang-tonganna, meloqraq akkande.*
 ‘saya pura-pura mau minum. Sesungguhnya, mau hanya saya makan’
 ‘Saya hanya berpura-pura minum. Sebenarnya, saya hanya mau makan.’
- (36) *Meloqnaq ambeqko doiq. Naiakia. cappuqmi doiqkuq.*
 ‘mau saya memberi kamu uang. Akan tetapi, habis sudah uangku’
 ‘Saya mau memberi kamu uang. Akan tetapi, uang saya sudah habis.’

C. Interjeksi

Interjeksi atau kata seru adalah kata tugas yang mengungkapkan rasa hati manusia. Untuk memperkuat rasa hati, sedih, heran, jijik, orang memakai kata tertentu di samping kalimat yang mengandung makna pokok yang dimaksud. Untuk menyatakan betapa sakitnya perut, misalnya, kita tidak hanya berkata *mapaqdiqi baqtangku* ‘sakit perutku’ tetapi diawali dengan kata seru *wii* ‘aduh’ yang mengungkapkan perasaan. Dengan demikian, kalimat *wii, paqdiqna baqtangku* ‘aduh sakitnya perutku’, tidak hanya menyatakan fakta, tetapi juga rasa hati pembicara. Interjeksi yang biasa dipakai dalam bahasa Massenrempulu dialek Maiwa adalah *wii, alla, wa, caeq, kurrukeq, pueq*, dan *o*. Berikut adalah contoh pemakaiannya masing-masing.

- (37) *Alla, cappuq manammi tu bale nakande cuki.*
 ‘amboi, habis semua sudah yang ikan dimakan kucing’
 ‘Amboi, ikan sudah habis semua dimakan oleh kucing.’
- (38) *Wa, mupanrasamoq ke mubilainaq.*
 ‘wah, kamu menyusahkan sudah saya kalau kamu tinggalkan saya’

‘Wah, saya susah kalau kamu tinggalkan saya.’

- (39) *Caeq, lakkandemasi bale tijo cuki buaja.*
 ‘hus, akan makan lagi ikan itu kucing rakus’
 ‘Hus, kucing rakus itu mau lagi makan ikan.’
- (40) *Kurrukeq*
 ‘kur (tiruan bunyi orang memanggil ayam)
- (41) *Pueq, tania bansamu kuketakuq.*
 ‘cis, bukan macam kamu kutakuti’
 ‘Cis, bukan macam kamu yang saya takuti.’
- (42) *O Ali, maiko joloq.*
 ‘wahai Ali, kemari kamu dulu’
 ‘Wahai Ali, kamu kemari dulu.’

D. Artikel

Artikel adalah kata tugas yang dipakai di depan kata nama nomina, yaitu (1) nama orang, (2) nama yang berkaitan dengan pekerjaan dan kedudukan, dan (3) nama manusia dan binatang unik.

a. Nama Orang

Artikel yang dipakai di depan nama orang adalah *la* dan *i*. Artikel *la* dipakai di depan nama laki-laki dan artikel *i* dipakai di depan nama perempuan.

Contoh:

- (43) a. Laki-laki : *La Nunding, La Wawang, dan La Mallalang*
 b. Perempuan : *IPute, IMina, dan IHatijah*

b. Nama yang Berkaitan dengan Pekerjaan

Artikel yang dipakai di depan nama yang berkaitan dengan pekerjaan adalah artikel *puaq*. Contohnya adalah yang berikut.

- (44) *Puaqkali* → *kali* ‘kadi’ (hakim, terutama yang mengadili perkara yang bersangkutan paut dengan agama Islam)
- Puaqimang* → *imang* ‘imam’ (pemimpin yang bersangkutan-paut dengan agama Islam)
- Puaqkatteq* → *katteq* ‘khatib’ (pegawai masjid yang mempunyai tugas pokok membaca khotbah)

Puaqbilalaq → *bilalaq* ‘bilal’ (pegawai masjid yang mempunyai tugas pokok melakukan azan)

Puaqdoja → *doja* ‘pesuruh’ (orang yang mempunyai tugas pokok memelihara kebersihan masjid)

c. Nama Manusia dan Binatang Unik

Artikel yang dipakai di depan nama manusia dan binatang unik adalah artikel *la*, dapat dilihat dalam contoh berikut :

(45) a. manusia

la bebeq ← *la* + *bebeq*
 ‘si bodoh’ ← art. ‘bodoh’
la buta ← *la* + *buta*
 ‘si buta’ ← art. ‘buta’
la bantaq ← *la* + *bantaq*
 ‘si tuli’ ← art. ‘tuli’

b. binatang unik

la pulandoq ← *la* + *pulandoq*
 ‘si pelanduk’ ← art. ‘pelanduk’
la bolong ← *la* + *bolong*
 ‘si hitam’ ← art. ‘hitam’
la balo ← *la* + *balo*
 ‘si belang’ ← art. ‘belang’

E. Partikel *-ra*, *-mo*, *-mi*, *-raka*, *-pa*, *-pi*, *-si/-masi*, dan *-pasi*

Kelompok kata tugas yang terakhir sebenarnya berupa klitika, karena selalu diletakkan pada kata yang mendahuluinya.

a. Partikel *-ra*

Partikel *-ra* dipakai dalam kalimat tanya atau kalimat berita. Bentuknya tidak berubah, baik untuk persona pertama, maupun untuk persona kedua atau persona ketiga. Makna partikel *-ra* adalah untuk memberi penegasan yang sedikit keras.

Contoh:

(46) *Pirara anaqmu?*
 ‘berapakah anakmu?’
 ‘Berapakah anakmu?’

(47) *Ikora kupoji.*
 ‘kamu hanya kusukai’

‘Hanya engkaulah yang saya suka.’

Partikel *-ra* dapat bergabung dengan partikel *-mo* atau *-mi* menjadi *-ramo* dan *-rami*.

Contoh:

(48) *Benenaramo maqjama.*
 ‘istrinya hanyalah bekerja’
 ‘Hanya istrinya yang masih bekerja.’

(49) *Ikorami narannuaq ambantui.*
 ‘engkau hanyalah dia harapkan membantunya’
 ‘Hanya engkaulah yang dia harapkan membantunya.’

b. Partikel *-mo*

Partikel *-mo* dipakai dalam kalimat berita dan kalimat perintah. Bentuknya dapat berubah menjadi *-moq* (persona pertama tunggal), *-mako* (persona kedua tunggal), *-makiq* (persona pertama jamak inklusif) bergantung pada macam kalimatnya.

(50) *Ikomo ambawai.*
 ‘engkau sajalah membawanya’
 ‘Engkau sajalah yang membawanya.’

(51) *Polemoq maqjama.*
 ‘datang sudah saya bekerja’
 ‘Saya sudah datang bekerja.’

(52) *Ekkamako andio.*
 ‘pergi kau mandi’
 ‘Pergilah kamu mandi.’

(53) *Natikkammakiq dau polisi.*
 ‘ia tangkap kita nanti polisi’
 ‘Kita ditangkap polisi nanti.’

c. Partikel *-mi*

Partikel *-mi* dipakai dalam kalimat perintah atau kalimat berita.

Contoh:

(54) *Alami tini doiqo.*
 ‘ambillah ini uang’
 ‘Ambillah uang ini.’

(55) *Matindomi monemu.*
 ‘tidur sudah dia suamimu’
 ‘Suamimu sudah tidur.’

Partikel *-mi* dapat juga bergabung dengan partikel *-ra* menjadi *rami*, seperti contoh berikut.

- (56) *Ciqdiqrami doiqkuq.*
'sedikit sudah ia uangku'
'Sisa sedikit uang saya.'

d. Partikel –raka

Partikel –*raka* hanya dipakai dalam kalimat tanya.

Contoh:

- (57) *Budaraka karabaummu?*
'banyakkah kerbaumu?'
'Apakah banyak kerbaumu?'

e. Partikel –pa

Partikel –*pa* dipakai dalam kalimat berita.

Contoh:

- (58) *Indoqna ambawa kinande.*
'ibu nanti membawa nasi'
'Nanti ibu membawa nasi.'

f. Partikel –pi

Partikel –*pi* dipakai dalam kalimat tanya dan kalimat berita.

Contoh:

- (59) *Naipi anda napura akkande?*
'siapa lagi belum ia sudah makan?'
'Siapa lagi belum makan?'
- (60) *Adinnapi meloq ipaqbene.*
'adiknya lagi ingin dikawinkan?'
'Adiknya lagi akan dikawinkan.'

g. Partikel –si/-masi

Partikel –*si/-masi* dipakai dalam kalimat tanya dan kalimat berita.

Contoh:

- (61) *Inaisi nakanna leleaq?*
'siapa lagi kena giliran?'
'Siapa lagi dapat giliran.'
- (62) *Purasi mabuang anaqna.*
'sudah lagi jatuh anaknya?'
'Anaknya sudah jatuh lagi.'

h. Partikel –pasi

Partikel –*pasi* dipakai dalam kalimat tanya dan kalimat berita.

Contoh:

- (63) *Naipasi sanganna sibawammu?*
'siapa lagi namanya temanmu?'

- 'Siapa gerangan nama temanmu?'

- (64) *Meqtapasi maneqqiq siruntuq.*
'lama lagi baru kita bertemu'
'Akan lama lagi baru kita bertemu.'

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran umum mengenai kata tugas bahasa Massenrempulu dialek Maiwa dapat dikemukakan sebagai berikut.

Ciri umum kata tugas yang dikemukakan oleh para pakar bahasa tidak sepenuhnya berlaku bagi kata tugas bahasa Massenrempulu dialek Maiwa.

Ciri formal gramatikal kata tugas bahasa Massenrempulu dialek Maiwa adalah (a) dapat mengalami perubahan bentuk menjadi kata lain, tetapi hanya terbatas pada kata tugas tertentu dan sulit ditelusuri sistematikanya. (b) tidak dapat mengisi fungsi subjek-predikat serta tidak dapat menjadi inti dalam frasa, (c) tidak mendukung makna leksikal, tetapi hanya mendukung sebagian makna struktural.

Jenis kata tugas diklasifikasikan berdasarkan perannya dalam frasa atau kalimat, yaitu (1) preposisi, (2) konjungtor, (3) interjeksi, (4) artikel, dan (5) partikel.

Berdasarkan pendistribusiannya, kata tugas bahasa Massenrempulu dialek Maiwa dapat menempati posisi depan, tengah, belakang, dengan fungsi dan maknanya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, *et al.* 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Fries, Charles. C. 1957. *The Structure of English*. New York: Harcourt, Brace and World, Inc.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- _____. 1990. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Ende: Nusa Indah.
- Pelenkahu, R.A. *et al.* 1974. *Peta Bahasa Sulawesi Selatan* (Buku Petunjuk). Ujung Pandang: Lembaga Bahasa Nasional Cabang III.

- Rijal, Syamsul. 2011. “Analisis Bentuk dan Kategori Kalimat Bahasa Massenrempulu Dialek Maiwa”. Makassar. Balai Bahasa Ujung Pandang.
- Rusyana, Yus dan Samsuri (Editor). 1976. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sikki, Muhammad. *et al.* 1997. *Tata Bahasa Massenrempulu*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- _____ *et al.* 1987. *Kata Tugas Bahasa Mandar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.
- Sudaryanto. 1988a. *Metode Linguistik Bagian Pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____ 1988b. *Metode Linguistik Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.